

BAB III

KAJIAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN ISLAM

A. Definisi Konsep Pendidikan Islam

Konsep adalah ide umum yang tersusun rapi untuk diterapkan secara terencana dalam kehidupan nyata. Konsep sangatlah penting dalam pendidikan karena tanpa konsep maka pendidikan tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, pendidikan Islam harus mempunyai konsep yang mapan, yang telah dirumuskan pada pengembangan kompetensi manusia secara menyeluruh.

Konsep pendidikan menurut Al-Qur'an merujuk kepada informasi yang terdapat dalam Al-Qur'an itu sendiri, yaitu pendidika yang mencakup segala aspek jagat raya, bukan hanya terbatas pada manusia semata, yakni dengan menempatkan Allah SWT sebagai pendidik yang Maha Agung. Konsep pendidikan dalam Al-Qur'an sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang dituangkan melalui kata Tarbiyah, Ta'lim, dan Ta'dib.

Pendidikan dalam konsep tarbiyah lebih cenderung dalam menerangkan kepada manusia bahwa Allah SWT memberikan pendidikan melalui utusannya utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW, sehingga apapun yang di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW pada hakikatnya bukan ganya

sekedar syariat yang wajib diketahui dan dilaksanakan tapi juga sebuah pendidikan yang dibutuhkan oleh manusia. Perihal ini telah Allah SWT jelaskan dalam Al-Qur'an:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Ya Tuhan kami, utuslah ditengah mereka seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayatMu, dan mengajarkan kitab dan hikmah kepada mereka, dan mensucikan mereka. Sungguh, Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Al-Baqarah:129)

Rasulullah SAW diutus sebagai figur tauladan ummat, membawa umat manusia kepada jalan yang ditunjukkan Allah SWT melalui jalur pendidikan Islam, membina prilaku manusia kepada apa yang telah di jelaskan di dalam Al-Qur'an.

Imam Asy-Syafi'I mengatakan : Allah menempatkan kedudukan Rasul-Nya Muhammad sebagai penjelas dalam agama-Nya, hukum-hukum fardhu yang ia tetapkan dan apa yang Dia kehendaki dalam kitab-Nya (Al-Qur'an). Dengan posisi ini, Allah SWT telah menjadikan Rasul-Nya sebagai simbol bagi agama-Nya yang wajib ditaati dan dipatuhi disamping Dia mengharamkan mendurhakai-Nya. Allah juga

telah menjelaskna keutamaan Rasul-Nya ini dengan mengaitkan iman kepada Rasul-Nya dengan Iman kepada-Nya.

Pendidikan dalam konsep ta'lim merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan, pemahaman, pengertian tanggung jawab dalam upaya membentuk insan paripurna. Kemudian ta'dib merupakan proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinnann akhlak. Dalam konsep pendidikan Islam itu sendiri juga terdapat ruang lingkup yang mencakup metode, kurikulum serta tujuan dari pendidikan Islam yang akan dibahas oleh penulis di bab selanjutnya.

B. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan secara umum diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian, terdapat pula pendidikan masyarkat, pendidikan formal dan informal, pendidikan anak dan pendidikan nasional, dimana masing masing pendidikan tersebut memiliki pengertian secara khusus.

Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan dikarenakan adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun. Sebagai pendidik tentu saja memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan warna Islami pada lingkungan sekitarnya.

Menurut Azyumardi Azra pengertian pendidikan secara umum yang kemudian dihubungkan dengan Islam-sebagai suatu system keagamaan-menimbulkan pengertian pengertian baru, yang secara implisit menjelaskan karakteristik-karakteristik yang dimilikinya. Pengertian pendidikan Islam yang seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inhern dalam konotasi Islam “Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib” yang harus dipahami secara bersama sama. Ketiga istilah itu mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat, lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain. Istilah istilah itu pula sekaligus menjelaskan ruang lingkup pendidikan Islam.

Pendidikan Islam (al-Tarbiyah al-Islamiyah) adalah pendidikan yang seluruh aspeknya berdasarkan atau berlandaskan ajaran Islam (Al-Qur’an dan sunnah Rasulullah SAW). Pendidikan Islam ditentukan oleh adanya dasar ajaran

Islam yang bersumberkan kedua kitab itu sebagai dasar ideal untuk menjadi acuan dalam operasionalnya. Sementara pendidikan lain yang non Islam hanya didasarkan pada pemikiran rasional empiristik yang sesuai dengan falsafah suatu bangsa.

Berbeda dengan konsep pendidikan secara umum, pendidikan Islam memiliki ruang lingkup definisi sebagai Al-Tarbiyah-Al-Ta'lim-Al-Ta'dib, secara esensial keempat kata tersebut memiliki arti kata yang sama yaitu pendidikan. Secara garis besar Tarbiyah memiliki arti proses pembinaan potensi manusia melalui pemberian petunjuk yang dijiwai oleh wahyu Illahi, sehingga melalui upaya tersebut potensi manusia akan tumbuh secara produktif dan kreatif tanpa menghilangkan etika Illahi yang telah ditetapkan dalam wahyu-Nya.

Pada masa sekarang trend yang paling populer dipakai oleh kebanyakan orang adalah tarbiyah karna term tarbiyah meliputi keseluruhan kegiatan pendidikan yang berarti suatu upaya yang dilakukan dalam mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna dalam etika, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, giat dalam berkreasi, memiliki toleransi pada yang lain serta berkompentensi dalam hal yang baik.

Al-Ta'lim lebih menekankan pada aspek pemberian pengetahuan, pemberian pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah sehingga terjadi proses tazkiyah atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran, dan menjadikan diri manusia berada dalam satu kondisi yang memungkinkan untuk menerima hikmah, serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan tidak diketahuinya. Dengan kata lain, ta'lim hanya sebatas proses pentrasferan pengetahuan antar manusia. Ia hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan yang ditransfer secara kognitif dan psikomotorik, akan tetapi tidak dituntut pada domain efektif. Ia hanya sekedar memberi pengetahuan, dan tidak mengandung arti pembinaan. Firman Allah SWT:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
 أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan (‘allama) kepada Adam nama-nama (benda-benda seluruhnya), kemudian mengemukakannya kepada malaikat lalu berfirman:”Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”. (Al-Baqarah: 31)

Adapun Ta'dib pada awalnya berasal dari kata addaba yang berarti memberi adab atau mendidik, memberikan pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang

tepat dan segala sesuatu yang di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan kebenarannya. Melalui akar kata serta pengertian ta'dib tersebut bisa diartikan sebagai proses penanaman dan pen-internalisasian pengetahuan, tindakan dan karakter pada diri manusia. Sehingga muatan pokok dalam pendidikan Islam pada hakikatnya adalah interaksi yang menanamkan adab.

Pendidikan Islam menurut istilah yang dirumuskan oleh pakar pendidikan Islam, sesuai dengan perspektif masing masing. Diantara rumusan tersebut sebagai berikut:

- a. Saidan memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam itu merupakan upaya pelayanan ataupun usaha secara sadar, secara terencana bagi optimalisasi potensi dasar yang ada dalam diri setiap individu. Potensi dasar tersebut berupa potensi untuk mengakui Allah sebagai Tuhan yang menciptakan alam semesta, potensi untuk menjadi manusia yang baik, potensi untuk mengembangkan naluri kekhalfahan, dan potensi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan lain lain.
- b. Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai

nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Pendidikan Islam berarti pendidikan yang bersifat Islami. Pendidikan yang bersifat Islami itu mengandung makna, konsep nilai yang bersifat universal sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Nilai yang universal itu ditandai dengan ciri ciri bersifat adil, benar, disiplin, dinamis dan seterusnya yang pelaksanaannya seperti apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Pendidikan Islam berusaha menjadikan peserta didik menjadi hamba Allah SWT yang shaleh, menjadi muslim dan mukmin, yang hanya mengharap ridha Allah SWT, berfikir sampai ke tingkat makrifat Allah, memegang teguh sunnah, tidak memperuntukan hawa nafsu, tidak mau taqlid, memiliki pribadi yang seimbang, berpegang teguh dengan nama Allah, sehat jasmani, berakhlak, berjiwa seni dan berjiwa sosial. Dari berbagai asumsi yang telah disampaikan sebelumnya, kita akan mengerti bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang lebih memperhatikan aspek potensi manusia sebagai makhluk yang ber-Tuhan dan berkemanusiaan, bersifat menyeluruh, memperhatikan manusia seutuhnya, meliputi aspek intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual.

C. Tujuan Pendidikan Islam

Berbicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti membicarakan dasar-dasar pemikiran filosofis tentang tujuan hakiki dari pendidikan Islam itu sendiri. Usaha mewujudkan tujuan pendidikan Islam berarti berupaya merealisasikan tujuan penciptaan manusia dan kehidupannya dimuka bumi. Agar tujuan tersebut dapat terealisasikan maka harus ada keterkaitan erat dengan landasan hakikat pendidikan Islam itu sendiri, apa, bagaimana dan untuk apa pendidikan Islam itu, yang dalam kajian filsafat meliputi ontology, epistemologi, dan aksiologi. Artinya adalah apa, bagaimana dan untuk apa pendidikan itu bagi kehidupan manusia, baik manusia sebagai subjek atau pelaku pendidikan maupun ia berfungsi sebagai objek sasaran pendidikan.

Ketiga landasan pengetahuan tersebut sebenarnya dapat dilacak dalam berbagai ayat Al-Qur'an baik yang sifatnya eksplisit maupun sentuhan ayat-ayat secara implisit. Sebab Al-Qur'an pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk dan pegangan, namun diantara isinya mendorong umat Islam supaya banyak berfikir. Sekalipun diakui bahwa, Al-Qur'an tidak sampai memasuki kawasan yang bersifat teknis dan tidak sampai menjangkau zona praktis dari pendidikan. Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pertama pendidikan Islam adalah untuk mencetak manusia-

manusia menjadi rahmatan lil alamin, yaitu insan-insan penyebar rahmah dan menerapkan rasa kasih sayang dimuka bumi.

Internalisasi nilai-nilai rahmatan lil alamin itu kedalam peserta didik adalah tujuan utama dan sekaligus menunjukkan keutamaan atau akselerasi pendidikan Islam. Dengan terpatrynya nilai-nilai tersebut dalam diri, maka akan berkembang tiga dimensi secara responsive yaitu dimensi Ilahiyah, dimensi insaniyah dan dimensi alamiyah. Dimensi Ilahiyah yang dimaksud yaitu tertanamnya nilai-nilai ketuhanan pada diri peserta didik. Sedangkan dimensi insaniyah adalah nilai kemanusiaan yang universal seperti sifat tolong menolong, rasa simpati, empati, kepedulian sosial dan lain-lain. Sementara dimensi alamiyah hubungan individu dengan alam semesta berupa memelihara, memakmurkan dan memanfaatkan alam dalam kehidupan. Bukannya eksploitasi dan dominasi untuk memperkaya diri sendiri. Semuanya itusecara aplikatif telah diterapkan oleh Rasul selama hidupnya bersama para sahabatnya.

Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, mempertahankan sifat sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi dimensi ideal Islam. Pertama, terkait

dengan ontologi hakikat manusia sudah sangat jelas dalam konsep Islam dimana manusia diciptakan bukan karena kebetulan atau sia-sia, ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu seperti disampaikan dalam Al-Qur'an:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ
فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا
سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“(Yaitu) orang-orang yang mengingat Allah _ambal berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi seraya berkata “ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.” (QS. Al-Imran :191)

Kedua, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia yang oleh Allah SWT ditempatkan sebagai Khalifah-Nya di muka bumi yang bertujuan untuk mengabdikan kepada-Nya. Sebagaimana yang dilukiskan dalam Al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Al-Dzariyat: 56)

Ketiga, tuntutan masyarakat baik berupa pelestarian nilai-nilai budaya yang telah melembaga dalam kehidupan suatu masyarakat, maupun pemenuhan terhadap tuntutan kebutuhan hidupnya dalam mengantisipasi perkembangan dan tuntutan dunia modern.

Keempat, dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat, serta mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akhirat yang lebih membahagiakan sehingga manusia dituntut agar tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi dan material yang dimiliki.

Menurut Azyumardi Azra, tujuan dalam pendidikan Islam itu terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Karenanya, tujuan umum dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang

berbahagia di dunia dan diakhirat. Tujuan-tujuan khusus itu tahap tahap penguasaan anak didik terdapat bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya”, pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, keterampilan atau dengan istilah lain kognitif, efektif dan motorik. Dari tahap tahap inilah kemudian dapat dicapai tujuan-tujuan yang lebih terperinci lengkap dengan materi, metode dan system evaluasi. Inilah yang kemudian disebut dengan kurikulum, yang selanjutnya diperinci lagi menjadi silabus dari berbagai materi bimbingan yang akan diberikan.

Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa dan Negara-maka pribadi yang bertaqwa ini menjadi rahmatan lil alamin, baik skala kecil maupun besar. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Selain tujuan umum itu, tentu terdapat pula tujuan khusus yang lebih spesifik menjelaskan apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam. Tujuan khusus ini lebih praktis sifatnya, sehingga konsep pendidikan Islam jadinya, tidak sekedar idealisasi ajaran-ajaran Islam dalam bidang pendidikan. Dengan kerangka tujuan yang lebih praktis itu dapat dirumuskan harapan harapan yang ingin didalam tahap tahap tertentu proses pendidikan, sekaligus dapat pula dinilai hasil-hasil yang telah dicapai.

D. Urgensi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memandang manusia secara terpadu dan utuh, tanpa membedakan antara kebutuhan jasmani dan tuntutan rohani sehingga dengan itu, pendidikan yang disifati Islami memunculkan keseimbangan, keharmonisan dan keselarasan. Selain itu, pendidikan Islam adalah upaya satu satunya untuk mengarahkan manusia yang memiliki berbagai dimensi agar terwujud keselarasan dalam diri manusia tersebut.

Keselarasan yang harus diupayakan menggapainya, yaitu keselarasan dimensi jasmani, daya pikir dan tenaga-tenaga rohani, keselarasan antara unsur material dan spiritual, keselarasan antara kebutuhan hidup dan dambaan hidup, keselarasan antara pengakuan atas dunia indra dan dunia ghoib yang tidak terjangkau oleh panca indra, sebab tidak semua yang maujud mampu dijangkau oleh pancra indra manusia, keselarasan antara keinginan pribadi bahkan sampai keselarasan antara kehidupan di dunia dan di akhirat. Keselarasan atau keseimbangan sesungguhnya adalah merupakan tujuan yang harus dicapai melalui upaya yang sungguh-sungguh yaitu melalui jalur pendidikan Islam. Hal ini dapat dipahami dari kesan ayat Al-Qur'an yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”(Al-Qashas: 77)

Al-Qur’an dan Hadis sebagai sumber utama serta konsep dasar pendidikan Islam sangat kosen terhadap manusia dan melihatnya secara utuh tanpa pandangan dikotomis antara yang bersifat materi dengan yang non materi. Ini sebagai bukti konkrit bahwa, pendidikan Islam yang berdasarkan Al-Qur’an itu sangat memperhatikan perkembangan alam dan perkembangan hidup manusia serta watak manusia itu sendiri dan menekankan tentang tujuan yang harus dicapai, berupa pembersihan jiwa agar menjadi hamba Allah yang sebenarnya.

Al-Qur'an sebagai konsep dasar pendidikan Islam, hanya menggariskan prinsip-prinsip pokok yang harus ada dalam pendidikan itu, dan yang sifatnya operasional seperti bentuk, jenis dan pelaksanaannya diserahkan kepada manusia. Hal itu disadari karena Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW berfungsi sebagai prinsip dasar yang harus ada dan harus menjiwai segala operasionalisasi dari pendidikan Islam itu. Berdasarkan pandangan Islam terhadap manusia secara utuh yang merupakan sasaran pendidikan Islam, mengekspresikan bahwa pendidikan Islam itu memadukan antara material dan spiritual, antara iman dan akal, antara pemikiran dan perbuatan, antara berusaha dan ibadah, dan antara dunia dan akhirat.

Di samping itu, pendidikan Islam menilai manusia yang berfungsi sebagai objek maupun sebagai subjek pendidikan Islam berada dalam satu kesatuan yang utuh. Akal, iman, dan nafsu tidak bisa dipisahkan satu sama lain mengantarkan kepada kesehatan rohani. Dengan kata lain, pendidikan Islam menjadikan segala potensi yang terdapat dalam diri manusia berdaya guna dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam. Dan disini pula letak salah satu karakteristik pendidikan Islam itu, yaitu bentuknya yang bersifat universal.

Keuniversalan pendidikan Islam itulah menurut Azyumardi azra yang membedakannya dari pendidikan umum, sebab pengertian pendidikan secara umum adalah proses pemindahan nilai atau ilmu dari suatu generasi ke generasi berikutnya dan dalam pendidikan Islam, nilai nilai yang dipindahkan itu bersumberkan dari Al-Qur'an dan al-Sunah serta ijtihad para intelektual muslim. Ini menunjukkan bahwa, dalam pendidikan Islam tidak hanya terkonsentrasi dalam proses transfer ilmu, akan tetapi yang krusial adalah transformasi nilai dan pembentukan keperibadian manusia dari berbagai aspeknya. Dengan demikian, pendidikan Islam itu bukan sekedar pengajaran (ta'lim) yang hanya berorientasi pada pembentukan "tukang tukang" atau para spesialis yang terkurung pada ruang spesialisasi yang sempit, karena itu perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis.

Karakteristik pendidikan Islam juga mampu berinteraksi dengan tuntutan perkembangan manusia yang bersifat dinamis. Artinya adalah, pendidikan Islam itu punya wawasan jauh kedepan, bersifat fleksibilitas, komprehensif dan akan tetap relevan dengan kondisi yang dihadapi umat manusia. Sifat Fleksibilitas pendidikan Islam itu karena ia selaras dengan visi dan misi ajaran Islam itu sendiri.